

## Pelatihan Pendampingan Konsep Pembelajaran Green Economy Guru Untuk Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar

Bramianto Setiawan<sup>1\*</sup>, Septian Mukhlis<sup>2</sup>, Gina Asri Ruwaida<sup>3</sup>, Deby Anatasya Salsabila<sup>4</sup>, Ikhsan Fauzi Cahyo<sup>5</sup>, Zulela M.S<sup>6</sup>

Universitas Pelita Bangsa, Indonesia<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia<sup>6</sup>

Email Korespondensi : [sbramianto@pelitabangsa.ac.id](mailto:sbramianto@pelitabangsa.ac.id)

**Abstrak:** Isu keberlanjutan lingkungan semakin mendapat perhatian global, termasuk dalam pendidikan dasar. Sekolah sebagai institusi pendidikan memiliki peran penting dalam menanamkan kesadaran lingkungan pada generasi muda, salah satunya melalui integrasi konsep green economy dalam pembelajaran. Green economy berfokus pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi. Namun, penelitian menunjukkan bahwa pemahaman guru Sekolah Dasar tentang konsep ini masih terbatas, yang berdampak pada kurang optimalnya internalisasi nilai-nilai keberlanjutan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan untuk guru sangat penting untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam mengintegrasikan green economy dalam pembelajaran. Program pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan berbasis partisipatif kepada guru Sekolah Dasar di Kota Tangerang Selatan, dengan fokus pada pengembangan perangkat ajar berbasis karakter dan keberlanjutan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui pendekatan pelatihan dan pendampingan yang bersifat partisipatif. Rancangannya mengacu pada model pendidikan berbasis komunitas (community-based education) yang menitikberatkan pada kerja sama aktif antara tim pelaksana dan para peserta, yaitu para guru Sekolah Dasar. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan guru dalam mengintegrasikan konsep green economy dalam pembelajaran, melalui teknik project-based learning yang relevan dengan konteks lingkungan. Program ini juga berhasil menumbuhkan kesadaran pentingnya pendidikan berkelanjutan dan memberikan kontribusi terhadap pengembangan karakter siswa yang peduli terhadap isu lingkungan global.

**Kata Kunci :** Green Economy; Karakter Siswa; Pembelajaran Berbasis Karakter; Pengabdian Masyarakat; Pelatihan Guru.

**Abstract:** The issue of environmental sustainability is increasingly receiving global attention, including in basic education. Schools as educational institutions have an important role in instilling environmental awareness in the younger generation, one of which is through the integration of the green economy concept in learning. The green economy focuses on sustainable economic growth by paying attention to environmental, social, and economic aspects. However, research shows that elementary school teachers' understanding of this concept is still limited, which has an impact on the lack of optimal internalization of sustainability values in learning. Therefore, training and mentoring for teachers is essential to improve their understanding and skills in integrating the green economy in learning. This service program aims to provide participatory-based training to elementary school teachers in South Tangerang City, with a focus on developing character-based and sustainability teaching tools. This community service activity is carried out through a participatory training and mentoring approach. The design refers to a community-based education model that emphasizes active cooperation between the implementation team and the participants, namely

elementary school teachers. The results of the activity showed a significant increase in teachers' understanding and skills in integrating the concept of green economy in learning, through project-based learning techniques that are relevant to the environmental context. The program has also succeeded in fostering awareness of the importance of continuing education and contributing to the character development of students who care about global environmental issues.

**Keywords :** Green Economy; Student Character; Character-Based Learning; Community Service; Teacher Training.

**Article info:** Submitted : 2025-04-28 | Accepted : 2025-05-23 | Published : 2025-06-03

---

Copyright © 2025, Author.

This is an open-access article under the CC BY-NC-SA 4.0



## Pendahuluan

Isu keberlanjutan lingkungan semakin menjadi perhatian global, termasuk dalam bidang pendidikan dasar. Sekolah sebagai institusi pendidikan memiliki peran strategis dalam menanamkan kesadaran lingkungan kepada generasi muda. Salah satu pendekatan yang dinilai efektif dalam membentuk karakter peduli lingkungan sejak dini adalah melalui pengintegrasian konsep green economy dalam pembelajaran (Dominata, 2023; Windiyani et al., 2025). Green economy atau ekonomi hijau menekankan pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi secara seimbang, sehingga sangat relevan untuk ditanamkan kepada siswa Sekolah Dasar sebagai bagian dari pendidikan karakter abad ke-21 (Endrayanto, 2023; Zhang et al., 2022).

Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah menyoroiti pentingnya pendidikan lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan dalam konteks sekolah dasar (Misbah et al., 2020; Surata et al., 2021), fokus utama penelitian-penelitian tersebut umumnya terpusat pada integrasi kurikulum atau efektivitas metode pembelajaran berbasis lingkungan. Namun, masih terdapat keterbatasan kajian yang secara spesifik menelaah efektivitas pelatihan pendampingan bagi guru dalam mengimplementasikan konsep green economy sebagai bagian dari pembentukan karakter siswa di jenjang sekolah dasar.

Penelitian terdahulu lebih banyak mengangkat peran guru sebagai fasilitator pendidikan lingkungan tanpa memberikan perhatian yang cukup terhadap kapasitas pedagogik guru dalam memahami dan menerjemahkan konsep green economy ke dalam strategi pembelajaran yang kontekstual (Hidayat et al., 2022). Di sisi lain, pendekatan pembentukan karakter siswa melalui pendidikan green economy masih terfragmentasi, belum terintegrasi secara sistematis dalam pelatihan guru maupun dalam desain instruksional yang aplikatif (Putri & Setiawan, 2023). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam hal strategi pelatihan yang tidak hanya bersifat transfer knowledge, tetapi juga mencakup pendampingan intensif dalam proses internalisasi nilai-nilai ekonomi hijau oleh guru.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pendekatan pelatihan berbasis pendampingan (*mentoring-based training*) yang dirancang tidak hanya untuk meningkatkan pemahaman guru terhadap konsep green economy, tetapi juga membimbing mereka secara langsung dalam mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam proses pembelajaran yang membentuk karakter siswa. Pendekatan ini sejalan dengan temuan terbaru bahwa pelatihan guru yang bersifat kolaboratif dan reflektif memiliki dampak lebih signifikan terhadap transformasi praktik pembelajaran (Yuliana et al., 2024). Oleh karena itu, penelitian ini berkontribusi terhadap pengembangan model pelatihan guru yang berorientasi pada keberlanjutan dan pembangunan karakter siswa, suatu aspek yang masih jarang dijadikan fokus utama dalam literatur pendidikan dasar.

Berbagai studi menunjukkan bahwa pemahaman guru Sekolah Dasar mengenai konsep green economy dalam pembelajaran masih terbatas, baik dari sisi teoretis maupun aplikatif (Wakefield et al., 2022). Keterbatasan ini berdampak pada kurang optimalnya internalisasi nilai-nilai keberlanjutan dalam proses pembelajaran di kelas. Guru memerlukan pendampingan khusus agar mampu merancang pengalaman belajar yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif siswa, tetapi juga mengembangkan sikap peduli lingkungan dan tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, upaya pelatihan dan pendampingan terhadap guru menjadi penting untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip green economy dapat diterapkan secara efektif dalam konteks pendidikan dasar (Wu & Zhang, 2022).

Pelatihan pendampingan bagi guru tidak hanya berorientasi pada pemberian materi, tetapi juga harus melibatkan praktik langsung, refleksi, serta pengembangan perangkat ajar berbasis karakter dan keberlanjutan (Setiawan et al., 2025). Melalui pendekatan ini, guru dapat membangun kesadaran kritis tentang pentingnya pengelolaan sumber daya, konservasi lingkungan, dan inovasi dalam kehidupan sehari-hari siswa (Retno et al., 2024). Oleh sebab itu, pembelajaran yang berbasis green economy diharapkan mampu membentuk karakter siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berempati terhadap isu-isu lingkungan, memiliki sikap inovatif, serta berkontribusi aktif dalam menciptakan masa depan yang berkelanjutan.

Program pelatihan pendampingan ini didesain untuk menjawab tantangan tersebut dengan mengembangkan kapasitas guru dalam memahami konsep green economy, mengintegrasikannya ke dalam berbagai mata pelajaran, serta mengimplementasikan pendekatan pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) dan berbasis karakter. Implementasi program ini sejalan dengan prioritas kebijakan pendidikan nasional yang menekankan pentingnya pembangunan karakter peserta didik melalui pendidikan berbasis ekologi dan kearifan lokal (Kementerian PPN/Bappenas, 2023). Oleh sebab itu, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan dan hasil dari kegiatan pelatihan pendampingan konsep pembelajaran green economy untuk guru Sekolah Dasar sebagai upaya membentuk karakter siswa yang adaptif terhadap tantangan lingkungan global.

## **Metodologi Pengabdian**

### **1. Jenis dan Desain Kegiatan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan pelatihan dan pendampingan berbasis partisipatif. Desain kegiatan mengacu pada model community-based education yang menekankan kolaborasi aktif antara tim pelaksana dan peserta, dalam hal ini para guru Sekolah Dasar (Yu, 2025). Model ini dipilih untuk memberdayakan guru dalam memahami konsep green economy dan menerapkannya dalam proses pembelajaran secara kontekstual. Secara umum,

kegiatan ini dilaksanakan dalam tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan pelatihan dan pendampingan, serta evaluasi hasil kegiatan.

## **2. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan**

Kegiatan ini dilaksanakan di salah satu Sekolah Dasar swasta di Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten. Sekolah ini memiliki akreditasi A dengan penyelenggaraan sehari penuh selama 5 hari dalam seminggu. Pelatihan dan pendampingan berlangsung selama tiga bulan, mulai dari bulan Januari hingga Maret 2025. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada komitmen sekolah dalam mendukung program pengembangan karakter siswa berbasis lingkungan.

## **3. Subjek Kegiatan**

Subjek dalam kegiatan ini adalah guru-guru Sekolah Dasar yang mengajar di kelas rendah (kelas 1-3) dan kelas tinggi (kelas 4-6). Jumlah peserta yang terlibat sebanyak 12 orang, yang terdiri atas guru kelas, guru bidang studi, serta kepala sekolah. Partisipan dipilih secara purposive sampling berdasarkan kesediaan dan peran strategis mereka dalam pengembangan kurikulum berbasis karakter dan keberlanjutan di sekolah (Andrade, 2021).

## **4. Teknik Pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan dibagi ke dalam beberapa tahap utama. Pada tahap pertama, dilakukan sosialisasi dan asesmen awal berupa pengisian kuesioner untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman guru terkait konsep green economy dan aplikasinya dalam pembelajaran. Tahap kedua adalah pelatihan intensif yang meliputi penyampaian materi konsep dasar green economy, pengembangan perangkat pembelajaran berbasis karakter lingkungan, serta simulasi integrasi green economy ke dalam berbagai mata pelajaran. Tahap ketiga adalah pendampingan praktik di kelas, di mana peserta mendapatkan bimbingan langsung dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) bertema ekonomi hijau.

## **5. Teknik Pengumpulan Data**

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, kuesioner pre-test dan post-test, serta dokumentasi kegiatan. Observasi dilakukan selama kegiatan pelatihan dan praktik pembelajaran untuk mengetahui perubahan perilaku dan keterampilan guru. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali pengalaman dan persepsi peserta terhadap efektivitas pelatihan dan pendampingan. Kuesioner pre-test dan post-test digunakan untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan pemahaman guru sebelum dan sesudah pelatihan. Selain itu, dokumentasi berupa foto, video, dan catatan lapangan digunakan untuk memperkuat data deskriptif.

## **6. Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan terhadap data pre-test dan post-test untuk melihat

peningkatan pemahaman guru tentang konsep green economy melalui perhitungan skor rata-rata dan persentase kenaikan. Sementara itu, analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan proses perubahan sikap, kemampuan aplikatif, serta refleksi peserta berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi kegiatan. Hasil analisis ini menjadi dasar untuk mengevaluasi keberhasilan program dan memberikan rekomendasi untuk pengembangan kegiatan serupa di masa depan.

### Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pelatihan dan pendampingan konsep pembelajaran green economy bagi guru pada salah satu Sekolah Dasar swasta di Kota Tangerang Selatan telah berhasil dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang dirancang. Hasil yang diperoleh mencakup peningkatan pemahaman konseptual guru, perubahan sikap terhadap pendidikan lingkungan, serta kemampuan integrasi konsep green economy ke dalam pembelajaran. Data diperoleh melalui instrumen pre-test dan post-test, observasi, wawancara, dan dokumentasi kegiatan.

#### A. Peningkatan Pemahaman Konsep Green Economy

Pada tahapan ini dilakukan identifikasi awal mengenai kebutuhan dan potensi peserta didik, sekolah, serta masyarakat.

Pengukuran terhadap peningkatan pemahaman guru tentang konsep green economy dilakukan menggunakan instrumen kuesioner pre-test dan post-test. Lima aspek utama yang dinilai meliputi pemahaman definisi, prinsip dasar, integrasi dalam modul ajar, kemampuan merancang proyek berbasis lingkungan, dan kesadaran akan pentingnya pendidikan berkelanjutan. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada seluruh aspek setelah guru mengikuti pelatihan dan pendampingan.

**Tabel 1.**  
**Rata-Rata Hasil Pre-Test Dan Post-Test Pemahaman Guru Tentang Konsep Green Economy**

No	Aspek yang Diukur	Rata-rata Pre-test (%)	Rata-rata Post-test (%)	Persentase Kenaikan (%)
1	Pemahaman definisi <i>green economy</i>	54%	88%	34%
2	Pemahaman prinsip dasar <i>green economy</i>	50%	84%	34%
3	Integrasi konsep <i>green economy</i> dalam modul ajar	48%	80%	32%
4	Kemampuan merancang proyek berbasis lingkungan	45%	78%	33%

5	Kesadaran pentingnya pendidikan berkelanjutan	60%	90%	30%
---	---	-----	-----	-----

Tabel 1 menunjukkan bahwa aspek pemahaman definisi green economy mengalami peningkatan rata-rata sebesar 34%, dari 54% saat pre-test menjadi 88% saat post-test. Hal ini menunjukkan bahwa setelah mengikuti pelatihan, guru lebih memahami bahwa green economy tidak hanya terkait aspek ekonomi hijau, tetapi juga mencakup prinsip-prinsip keberlanjutan dan keadilan sosial.

Pada aspek pemahaman prinsip dasar green economy, terjadi peningkatan serupa sebesar 34%, dari skor awal 50% menjadi 84%. Sebelum pelatihan, banyak guru yang belum dapat mengidentifikasi prinsip-prinsip seperti efisiensi sumber daya, emisi rendah karbon, dan inklusi sosial dalam konteks pendidikan dasar. Namun setelah pelatihan, mayoritas peserta mampu menyebutkan prinsip-prinsip tersebut serta memberi contoh aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Untuk integrasi konsep green economy dalam modul ajar, skor rata-rata meningkat dari 48% menjadi 80%, atau mengalami kenaikan 32%. Ini mengindikasikan bahwa guru-guru mulai mampu memformulasikan pembelajaran tematik yang mengaitkan kompetensi dasar kurikulum dengan isu-isu lingkungan, misalnya melalui tema pengelolaan sampah, konservasi air, dan energi terbarukan dalam proyek kelas.

Dalam hal kemampuan merancang proyek berbasis lingkungan, terjadi peningkatan dari 45% ke 78% (kenaikan 33%). Sebelumnya, sebagian besar guru mengaku kesulitan mengembangkan proyek yang berbasis pembelajaran aktif (active learning) yang berorientasi pada pelestarian lingkungan. Setelah pendampingan, mereka mampu merancang proyek seperti urban farming, eco-brick project, atau kampanye "hemat energi di rumah" yang diintegrasikan dalam berbagai mata pelajaran.

Aspek terakhir, yaitu kesadaran pentingnya pendidikan berkelanjutan, juga menunjukkan peningkatan positif dari 60% menjadi 90% (kenaikan 30%). Guru mulai memahami bahwa pendidikan berkelanjutan tidak hanya sekadar ajakan moral, tetapi harus dikonstruksikan melalui pengalaman belajar konkret yang relevan dengan kehidupan siswa.

Jika dilihat secara keseluruhan, rata-rata peningkatan pada kelima aspek mencapai lebih dari 30%. Ini membuktikan bahwa metode pelatihan dan pendampingan berbasis partisipatif yang digunakan sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap guru terkait pendidikan green economy di tingkat Sekolah Dasar.

## B. Analisis Tematik

Analisis kualitatif dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi selama proses pelatihan dan pendampingan. Data dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik, yaitu mengidentifikasi pola-pola makna yang muncul dari pengalaman para guru selama mengikuti program. Dari hasil analisis, ditemukan empat tema utama yang mencerminkan perubahan sikap, keterampilan, dan refleksi peserta terhadap konsep pembelajaran green economy seperti yang ditunjukkan pada gambar 1.



**Gambar 1.**

### Hasil Analisis Tematik Pelatihan Green Economy Untuk Guru Sekolah Dasar

#### Tema 1: Peningkatan Kesadaran Lingkungan sebagai Nilai Pendidikan

Sebagian besar guru mengungkapkan adanya perubahan paradigma tentang pentingnya pendidikan lingkungan sejak dini. Sebelum pelatihan, sebagian besar guru menganggap bahwa pendidikan lingkungan adalah tanggung jawab mata pelajaran IPA saja. Namun setelah mengikuti pelatihan, mereka memahami bahwa nilai-nilai green economy harus menjadi bagian integral dari semua mata pelajaran. Salah satu guru menyatakan:

*"Ternyata green economy itu bukan hanya soal hemat energi, tapi bagaimana semua mata pelajaran bisa mengajarkan cinta lingkungan kepada anak-anak." (Wawancara, Maret 2025).*

#### Tema 2: Pengembangan Keterampilan Merancang Pembelajaran Berbasis Proyek

Melalui sesi pendampingan, guru-guru menunjukkan peningkatan kemampuan dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) yang bertema ekonomi hijau. Beberapa contoh proyek yang dirancang di antaranya adalah pembuatan taman sekolah dari barang daur ulang dan simulasi pasar lingkungan. Guru merasa bahwa metode ini lebih efektif dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada siswa. Observasi lapangan mencatat bahwa 9 dari 12 guru berhasil menyusun modul ajar berbasis proyek dengan integrasi tema green economy secara eksplisit.

### Tema 3: Tantangan Implementasi di Kelas

Meski ada peningkatan pemahaman dan keterampilan, beberapa guru juga menyampaikan adanya tantangan dalam mengimplementasikan pembelajaran green economy di kelas. Tantangan utama yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu karena padatnya kurikulum, kurangnya sumber daya bahan ajar, dan variabilitas tingkat kesiapan siswa. Salah satu guru mengatakan:

*"Konsepnya sudah kami pahami, tapi praktiknya kadang sulit karena harus mengejar target capaian kurikulum." (Wawancara, April 2025).*

Temuan ini menunjukkan pentingnya dukungan berkelanjutan dari pihak sekolah dan pemangku kepentingan.

### Tema 4: Refleksi Positif terhadap Program Pelatihan dan Pendampingan

Secara umum, para guru memberikan umpan balik positif terhadap pelaksanaan kegiatan ini. Mereka merasa program ini relevan, aplikatif, dan memberikan manfaat nyata dalam memperkaya praktik mengajar mereka. Hasil kuesioner akhir menunjukkan bahwa 92% peserta merasa lebih percaya diri dalam menerapkan konsep green economy setelah mengikuti pelatihan. Dokumentasi kegiatan juga menunjukkan antusiasme peserta dalam mengikuti setiap sesi, baik pada tahap pelatihan maupun praktik di kelas.

#### C. Dokumentasi Kegiatan

Selama kegiatan pelatihan dan pendampingan berlangsung, berbagai dokumentasi penting dikumpulkan untuk memperkaya laporan ini dan memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang implementasi pelatihan. Dokumentasi yang dikumpulkan meliputi foto kegiatan, video simulasi, bentuk modul ajar, dan modul pelatihan. Masing-masing elemen ini berfungsi untuk mendokumentasikan proses pelatihan serta hasil yang dicapai oleh para peserta.

##### 1. Foto Pelatihan

Selama sesi pelatihan, berbagai foto dokumentasi diambil untuk merekam interaksi antara peserta dan fasilitator. Foto-foto ini menunjukkan suasana diskusi yang hidup dan semangat para guru dalam menerima materi. Beberapa foto menunjukkan guru-guru yang terlibat aktif dalam diskusi kelompok, berbagi ide mengenai implementasi konsep green economy dalam pembelajaran. Salah satu foto yang menonjol memperlihatkan guru-guru mempresentasikan rancangan modul ajar yang berfokus pada proyek berbasis ekonomi hijau, di mana para peserta menunjukkan antusiasme tinggi untuk saling bertukar ide dan metode.



**Gambar 2.**

**(a) Suasana diskusi guru dalam pelatihan konsep pembelajaran green economy dan (b) Simulasi pembelajaran berbasis proyek oleh guru dengan tema green economy**

## **2. Video Simulasi Pembelajaran**

Selain foto, dokumentasi dalam bentuk video simulasi pembelajaran juga diambil untuk mendokumentasikan bagaimana guru mengintegrasikan konsep green economy dalam praktik mengajar. Video ini merekam beberapa guru yang mempraktikkan teknik pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) dengan tema ekonomi hijau di depan kelompok kecil peserta. Video ini memperlihatkan implementasi yang sangat aplikatif, seperti saat guru memimpin diskusi tentang daur ulang sampah atau mengajarkan siswa cara menanam tanaman menggunakan bahan bekas. Video ini tidak hanya berfungsi sebagai bukti keberhasilan implementasi tetapi juga sebagai bahan evaluasi bagi para peserta dalam melihat bagaimana pembelajaran dapat berjalan efektif dan menyenangkan bagi siswa.

## **3. Bentuk Modul Ajar**

Sebagai bagian dari dokumentasi kegiatan, modul ajar yang telah disusun oleh peserta selama pelatihan menjadi salah satu bukti hasil konkret dari pelatihan ini. Modul ajar yang disusun mencerminkan integrasi konsep green economy ke dalam mata pelajaran yang relevan. Sebagai contoh, dalam modul ajar yang dibuat oleh guru kelas 3, topik "Pengelolaan Sampah dan Daur Ulang" dipilih untuk mengajarkan konsep ekonomi hijau. Modul ajar ini mencakup tujuan pembelajaran yang jelas, materi yang akan diajarkan, metode yang digunakan (seperti Project-Based Learning), serta penilaian yang berfokus pada pengembangan karakter siswa, terutama dalam hal kepedulian terhadap lingkungan. Setiap modul ajar juga mencakup langkah-langkah detail tentang cara melibatkan siswa dalam kegiatan berbasis proyek yang terkait dengan green

economy, seperti membuat kompos dari sampah organik. Dokumentasi modul ajar ini menjadi bukti bahwa para guru dapat mengintegrasikan konsep green economy dalam pembelajaran mereka dengan efektif dan sesuai dengan standar kurikulum yang berlaku.



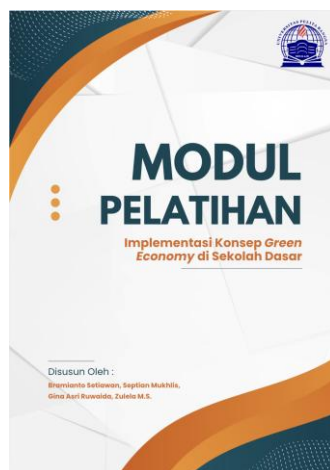
Gambar 3.

Contoh modul ajar integrasi konsep green economy dalam mata pelajaran sekolah dasar

#### 4. Modul Pelatihan

Modul pelatihan yang digunakan dalam kegiatan ini juga menjadi bagian penting dari dokumentasi. Modul ini disusun oleh tim pengabdian dan diberikan kepada peserta untuk digunakan sebagai bahan referensi selama dan setelah pelatihan. Modul pelatihan ini berisi materi tentang pengertian dasar green economy, prinsip-prinsip keberlanjutan, dan bagaimana konsep-konsep ini dapat diterapkan dalam pembelajaran sekolah dasar. Selain itu, modul ini juga menyediakan panduan praktis tentang cara merancang perangkat ajar yang mengintegrasikan tema green economy.

Di dalam modul, peserta juga diajak untuk melakukan refleksi tentang pentingnya pendidikan berbasis karakter yang menumbuhkan kesadaran lingkungan. Modul ini juga dilengkapi dengan contoh kegiatan pembelajaran yang dapat langsung diterapkan di kelas, seperti proyek pengelolaan sampah, pembuatan taman vertikal, dan penggunaan bahan daur ulang dalam berbagai mata pelajaran.



**Gambar 4.**  
**Cover Modul Pelatihan**

## Kesimpulan

Pelatihan dan pendampingan konsep pembelajaran green economy bagi guru di Sekolah Dasar Kota Tangerang Selatan telah berhasil mencapai tujuannya untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengintegrasikan prinsip-prinsip ekonomi hijau dalam proses pembelajaran. Hasil analisis kuantitatif melalui pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada lima aspek utama, termasuk pemahaman definisi green economy, prinsip dasar, integrasi dalam modul ajar, kemampuan merancang proyek berbasis lingkungan, dan kesadaran akan pendidikan berkelanjutan. Secara keseluruhan, rata-rata peningkatan pada kelima aspek mencapai lebih dari 30%, yang membuktikan efektivitas metode pelatihan berbasis partisipatif.

Melalui analisis tematik, ditemukan empat tema utama yang menggambarkan perubahan signifikan pada sikap dan keterampilan para guru. Peningkatan kesadaran lingkungan sebagai nilai pendidikan diakui sebagai hal yang penting oleh mayoritas guru, diikuti dengan pengembangan keterampilan merancang pembelajaran berbasis proyek yang mengintegrasikan konsep green economy. Meskipun demikian, tantangan dalam implementasi pembelajaran tetap ada, seperti keterbatasan waktu dan sumber daya, yang perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut dari pemangku kepentingan terkait. Di sisi lain, refleksi positif terhadap program ini mencerminkan

manfaat nyata dalam praktik mengajar, dengan 92% peserta merasa lebih percaya diri dalam menerapkan konsep green economy setelah pelatihan.

Dokumentasi kegiatan, termasuk foto, video simulasi, dan modul ajar, menjadi bukti konkret bahwa para guru tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu menerapkan pembelajaran berbasis proyek yang relevan dengan nilai-nilai keberlanjutan. Pelatihan dan pendampingan green economy bagi guru Sekolah Dasar ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pembentukan karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan, serta menciptakan pendidikan yang lebih berkelanjutan di masa depan.

### Daftar Pustaka

- Andrade, C. (2021). The Inconvenient Truth About Convenience and Purposive Samples. *Indian Journal of Psychological Medicine*, 43(1), 86–88. <https://doi.org/10.1177/0253717620977000>
- Dominata, A. (2023, December). Building a Green School Curriculum from Elementary in Indonesia as an effort to Maintain Environmental Sustainability. In *2nd International Interdisciplinary Conference on Environmental Sciences and Sustainable Developments Education and Green Economy (IICSSD EGE 2022)* (pp. 131-137). Atlantis Press. [https://doi.org/10.2991/978-2-38476-172-2\\_21](https://doi.org/10.2991/978-2-38476-172-2_21)
- Endrayanto, N. (2023, April). Implementation of Collaborative Participative Class to Enhance Students' Engagement and Their Awareness on Environmental Issues and Green Economy. In *Brawijaya International Conference (BIC 2022)* (pp. 410-417). Atlantis Press.
- Hidayat, D., Rahmawati, I., & Nugroho, A. (2022). Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam Kurikulum Sekolah Dasar: Studi Kasus Di Kota Bandung. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(2), 89–97. <https://doi.org/10.24832/jpdi.v7i2.5621>
- Kementerian PPN/Bappenas. (2023). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2024-2029*. Bappenas.
- Misbah, M., Sarbaini, S., & Azhar, M. (2020). Strategi Guru Dalam Mengintegrasikan Pendidikan Lingkungan di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia*, 8(1), 12–20. <https://doi.org/10.21831/jipi.v8i1.30145>
- Putri, A. D., & Setiawan, D. (2023). Penguatan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Kontekstual Berbasis Ekonomi Hijau Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(1), 102–115. <https://doi.org/10.21831/jpk.v13i1.51926>
- Retno, R. S., Yuhanna, W. L., & Utami, S. (2024). Fostering Environmental Awareness Character in Elementary Education Through the Economic Green Living Approach. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 7(2). <https://doi.org/10.23887/ivcej.v7i2.79057>

- Setiawan, B., Barokah, A., Nugroho, D., Wihara, A. E., Nurezalita, F. N., & MS, Z. (2025). Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan P5 Berbasis Stem: Workshop Kelompok Kerja Guru Sekolah Dasar Kota Bekasi. *Kanigara*, 5(1), 70-78. <https://doi.org/10.36456/kanigara.v5i1.10017>
- Surata, I. W., Suarni, N. K., & Agung, A. A. G. (2021). Pendidikan Lingkungan Berbasis Karakter Untuk Siswa Sekolah Dasar: Sebuah Telaah Teoretis. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 4(3), 190-197. <https://doi.org/10.23887/jipp.v4i3.39470>
- Wakefield, W., Weinberg, A. E., Pretti, E., Merritt, E. G., & Trott, C. (2022). "When I act consciously, I can see a brighter world around me": preservice teacher readiness to support transformative sustainability learning. *Environmental Education Research*, 28(11), 1672-1690. <https://doi.org/10.1080/13504622.2022.2085246>
- Windiyan, T., Setiawan, B., Sofyan, D., Gani, R. A., & Iasha, V. (2025). *Kurikulum CRT Berbasis ESD: Teori Dan Implementasinya Di Sekolah Dasar*. PT. Pena Persada Kerta Utama.
- Wu, J., & Zhang, K. (2022). How to evaluate the coordination of green economy, education development, and technological innovation? Take China as example. *Discrete Dynamics in Nature and Society*, 2022(1), 2027636. <https://doi.org/10.1155/2022/2027636>
- Yu, M. (2025). Community-based education and child development work for migrant children in China: a multi-dimensional citizenship approach. *Chinese Sociological Review*, 57(1), 1-24. <https://doi.org/10.1080/21620555.2024.2356557>
- Yuliana, R., Wibowo, M. E., & Arifin, Z. (2024). Pengaruh Pelatihan Reflektif Terhadap Perubahan Praktik Mengajar Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(1), 45-58. <https://doi.org/10.24235/jippsd.v6i1.70012>
- Zhang, L., Xu, M., Chen, H., Li, Y., & Chen, S. (2022). Globalization, green economy and environmental challenges: state of the art review for practical implications. *Frontiers in Environmental Science*, 10, 870271.